

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan penelitian; dan (e) definisi istilah.

#### 1.1 Latar Belakang

Manajemen strategi pembelajaran adalah merupakan strategi pengelolaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil yang diharapkan oleh guru pengajar terhadap siswa pembelajar dapat optimal, sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat, dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pengelolaan pembelajaran. Kesulitan dalam proses pengelolaan pembelajaran akan berdampak pada pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran itu siswa pasif, maka proses pembelajaran menjadi tidak aktif dan membosankan, sehingga ketuntasan minimal yang diprogramkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sangat sulit dicapai.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru harus adaptif, yaitu harus disesuaikan dengan bahan materi ajar, kompetensi siswa dan sarana pembelajaran. Ketiga komponen ini harus jadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi apa yang akan digunakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Ketidaksesuaian dengan bahan materi ajar, maka transfer bahan materi kepada siswa akan

mengalami kendala, sehingga para siswa akan kesulitan dalam memahami materi bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Demikian juga, apabila pilihan strategi pembelajaran tidak disesuaikan kompetensi siswa pembelajar, maka kemampuan siswa dalam memahami bahan materi ajar yang disampaikan oleh guru, akan sulit secara cepat oleh siswa pembelajar, dan seterusnya.

Manajemen strategi pembelajaran sangat penting dipahami oleh guru, karena sangat penting dalam sebuah interaksi belajar. Proses belajar mengajar oleh guru tanpa adanya manajemen strategi pembelajaran yang tepat, maka yang akan terjadi adalah kelas menjadi pasif dan membosankan, sehingga guru akan kesulitan mentransfer materi ajar kesiswa yang dampaknya adalah ketuntasan minimal di kelas tersebut tidak akan tercapai.

Pada UPTD SDN Ragung 1 Pangarengan Kabupaten Sampang, para guru dalam memilih strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kompetensi siswa, sarana pembelajaran dan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Artinya para guru telah melakukan manajemen strategi pembelajaran yang adaftif, yaitu adaftif pada kompetensi siswa, adaftif pada sarana, dan adaftif pada bahan materi yang akan diajarkan.

Dampak dari manajemen strategi pembelajaran yang adaftif, yang diterapkan di UPTD SDN Ragung 1 Pangarengan Kabupaten Sampang, maka para siswanya termotivasi dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. maka hasil belajar yang diperoleh siswa cukup optimal dan tuntas sesuai dengan target KKM yang di rencanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pengajar.

UPTD SDN Ragung 1 Pangarengan Kabupaten Sampang ini berdiri sejak tanggal 5 Januari 1968, yang beralamat di jalan raya Desa Ragung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Memiliki 12 rombel dengan jumlah siswa 305 orang, dengan jumlah guru kelas sebanyak 15 orang dan tenaga administrasi sebanyak 1 orang. Guru PNS sebanyak 7 orang dan guru honor sekolah sebanyak 8 orang serta tenaga administrasi honor sekolah sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan guru adalah sarjana pendidikan semua (S.Pd) dan tenaga administrasi sekolah berpendidikan Paket C.

Berdasarkan data di atas tersebut, maka UPTD SDN Ragung 1 Pangarengan Kabupaten Sampang memang layak para guru menerapkan manajemen strategi pembelajaran yang adaptif, baik dilihat dari faktor lama berdirinya sekolah maupun dilihat dari tingkat pendidikan sarjana yang dimiliki oleh para guru. Pengalaman mengajar guru berdasar lamanya sekolah ini berdiri, sangat signifikan bagi menerapkan manajemen strategi pembelajaran yang adaptif terhadap bahan materi ajar, kompetensi siswa dan sarana pembelajaran.

Dengan lamanya sekolah itu berdiri, para guru tentunya telah dibina dan dilatih oleh para seniornya, bagaimana cara guru menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, agar para siswa termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tentunya para guru senior di UPTD SDN Ragung 1 Pangarengan Kabupaten Sampang, berdasarkan pengalaman mengajarnya memberikan bimbingan kepada para guru juniornya bagaimana memilih strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif agar diperoleh hasil belajar yang optimal dan tuntas sesuai kriteria nilai dalam KKM yang terdapat dalam RPP yang disusun.

Demikian juga yang terjadi pada UPTD SDN Ragung 2 Pangarengan Kabupaten Sampang, motivasi belajar siswa cukup baik, dimana pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, para siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, ternyata para guru dalam menentukan pilihan terhadap strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah, baik sarana belajar, kondisi siswa maupun materi yang akan diajarkan pada siswa.

Para guru di UPTD SDN Ragung 2 Pangarengan Kabupaten Sampang, sangat cerdas dalam memilih strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Ia mampu menganalisis tentang bagaimana kondisi sekolah yang sebenarnya, sehingga para guru mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh siswanya, mengetahui juga bagaimana kondisi sarana yang dimiliki oleh sekolah, dan mengetahui juga bagaimana materi belajar itu disampaikan ke siswanya.

UPTD SDN Ragung 2 Pangarengan Kabupaten Sampang ini berdiri pada tanggal 31 Desember 1975. Ada 6 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 63 orang. Sedangkan jumlah guru pengajarnya ada 6 orang. Tingkat pendidikan guru semuanya adalah merupakan sarjana pendidikan (S.Pd) dan ke-6 nya merupakan PNS semua.

Berdasarkan lamanya sekolah ini berdiri, sudah layak para gurunya memiliki pengalaman dalam mengajar. Dengan pengalamannya ini, tentunya para guru cukup paham bagaimana memilih strategi belajar yang tepat untuk pembelajaran di kelas, sehingga para siswa bisa termotivasi dalam situasi

pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga apa yang diharapkan dalam KKM yang terdapat dalam RPP dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul manajemen strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa (studi multi situs pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang).

Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana manajemen strategi pembelajaran di kedua sekolah. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap bagaimana manajemen strategi pembelajaran pada oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana manajemen strategi pembelajaran terjadi pada kedua sekolah tersebut. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana manajemen strategi pembelajaran, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada kedua sekolah tersebut. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana motivasi belajar siswa kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan, selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari manajemen strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana manajemen strategi pembelajaran pada kedua sekolah tersebut, peneliti membuat panduan

wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan manajemen strategi pembelajaran di sekolah?; dan (2) bagaimana guru menerapkan manajemen strategi pembelajaran di sekolah?. Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa di kedua sekolah?. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa?; dan (2) bagaimana siswa bisa termotivasi untuk belajar?. Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana model motivasi belajar siswa; dan (2) bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?.

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model manajemen strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana model manajemen strategi pembelajaran dalam

rangka meningkatkan motivasi belajar siswa terjadi pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?.

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana model manajemen strategi pembelajaran terjadi pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?.
2. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?.
3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang?.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan model manajemen strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa terjadi pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Model manajemen strategi pembelajaran terjadi pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

2. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.
3. Motivasi belajar siswa pada UPTD SDN Ragung 1 dan UPTD SDN Ragung 2 Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan kabupaten Sampang, agar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui manajemen strategi pembelajaran.
2. Secara konseptual dapat memperkaya teori manajemen strategi pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen hubungan masyarakat di sekolah.

### 1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Model manajemen strategi pembelajaran adalah suatu model perencanaan untuk melaksanakan strategi-strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pembelajarannya berhasil.
2. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.